

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Punthakee (2018) *Diabetes melitus* adalah kondisi medis yang mengenai metabolisme tubuh, yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa dalam darah yang disebabkan oleh kekurangan *insulin*, resistensi *insulin*, atau kombinasi keduanya, kondisi ini membuat tubuh mengalami kesulitan dalam memanfaatkan glukosa secara efisien. Kadar glukosa darah yang tinggi secara konsisten dapat menyebabkan penyakit serius yang memengaruhi jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, saraf, dan gigi (IDF, 2022)

Menurut WHO (2023), diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika *pankreas* tidak memproduksi cukup *insulin* atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan *insulin* yang dihasilkan secara efektif dan menyebabkan Ketidakstabilan kadar glukosa. Sementara menurut Kementerian Kesehatan RI (2022), *diabetes melitus* adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah dalam tubuh karena tubuh tidak dapat menghasilkan *insulin* atau menggunakan *insulin* secara efektif. Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan kondisi ketika kadar glukosa dalam darah mengalami kenaikan atau penurunan dari batas normal dan dapat mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi (PPNI, 2018).

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak menular, namun di Indonesia *diabetes Melitus* masih menjadi salah satu masalah serius, kondisi ini menunjukkan bahwa *Diabetes Melitus* telah menjadi perhatian yang signifikan dalam konteks kesehatan secara global. Sya'diyah (2020)

Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) pada tahun (2021) Di Indonesia penderita Diabetes sebanyak 19,46 juta jiwa mengalami peningkatan 81,8% pada tahun 2021, IDF mengatakan bahwa tahun 2030 penderita Diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 23,32 juta jiwa,

Indonesia sebagai negara peringkat kelima di dunia setelah China, India, Pakistan, dan Amerika Serikat. Bahkan, Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia Tenggara yang masuk dalam sepuluh besar negara dengan jumlah kasus terbanyak. Menurut World Health Organisation (2023), prevalasi penderita *Diabetes Melitus* telah mencapai 422 juta orang, dengan 1,5 juta kematian yang disebabkan oleh diabetes setiap tahunnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, prevalensi kasus diabetes terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data Riskesda (2018) DKI Jakarta prevalensi DM sebanyak 3,4% dari penduduk sebanyak 10,5 juta jiwa. Kunjungan penyakit tidak menular di Jakarta Timur juga menunjukkan bahwa DM menduduki posisi kedua terbanyak, dengan jumlah kunjungan sebesar 57.190 pada suatu periode tertentu. Data ini diambil dari Sudinkes Jakarta Timur (2021)

Peran perawat dalam mengatasi masalah *Diabetes Melitus* meliputi upaya *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*. Upaya *promotif* yang dilakukan adalah promosi kesehatan atau penyuluhan kesehatan kepada masyarakat atau pasien untuk meningkatkan pengetahuan tentang *diabetes melitus* dan lebih peduli dengan kesehatannya.

Upaya *preventif* dilakukan dengan cara menerapkan PHBS (Pola Bersih Hidup Sehat), memperhatikan pola makan (diet diabetes), menganjurkan untuk sering berolahraga sehingga seluruh fungsi tubuh berjalan dengan baik, dan memantau secara rutin gula darah untuk mendeteksi lebih awal.

Upaya *kuratif Diabetes Melitus* yaitu mengatur pola makan sesuai dengan diet DM, melakukan latihan fisik secara teratur dan tepat, mengonsumsi obat atau menyuntikan *insulin* secara teratur sesuai anjuran dokter, memonitor kadar gula darah sesuai petunjuk, melakukan senam kaki jika perlu, mengajarkan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya ulkus kaki.

Upaya *rehabilitatif* harus lebih ditingkatkan lagi untuk mengurangi komplikasi yang akan ditimbulkan oleh penyakit *Diabetes Melitus* yaitu dengan cara memberi semangat atau motivasi untuk meningkatkan

perawatan diri, olahraga, minum obat dan kontrol secara rutin, tujuan upaya *rehabilitatif* untuk mrngontrol gula darah, meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi DM.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Asuhan Keperawatan Pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah.

Pengalaman merawat pasien *Diabetes Melitus* Tipe II selama praktik klinik di RS melakukan tindakan mengecek kadar glukosa darah secara rutin dan memberikan obat sesuai anjuran dokter, sekaligus memberi dukungan kepada klien, diperlukan pengetahuan seputar perawatan pasien DM tidak semua penderita DM terdapat luka dan penyakit DM sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, perawatan penderita DM dapat dilakukan dengan mengingatkan mereka untuk tidak lupa meminum obat rutin dan menyuntik *insulin* jika perlu.

1.2 Batasan Masalah

Masalah studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah yang dilaksanakan Asuhan Keperawatan selama 3x24 jam di RSUD Pasar Rebo.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sya'diyah (2020). *Diabetes Melitus* termasuk golongan penyakit tidak menular. Di Indonesia DM masih menjadi masalah utama. *Diabetes Melitus* adalah salah satu penyakit yang terus mengalami peningkatan di dunia baik pada negara maju ataupun negara berkembang, sehingga *Diabetes Melitus* sudah menjadi masalah kesehatan global di masyarakat. Berdasarkan data Risesda (2018) DKI Jakarta prevalensi DM sebanyak 3,4% dari penduduk sebanyak 10,5 juta jiwa.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis ingin lebih mengetahui bagaimana asuhan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien yang mengalami Diabetes Melitus Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe 2 dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di RSUD Pasar Rebo.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di RSUD Pasar Rebo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang sekitarnya agar tidak terkena penyakit *Diabetes Melitus* serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan pengetahuan terutama tentang pemberian Asuhan

Keperawatan pada klien yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Untuk Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya, bagi pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah di ruang Flamboyan RSUD Pasar Rebo.

b. Manfaat Untuk Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan secara baik sesuai dengan kebutuhan pasien untuk mencegah komplikasi lebih lanjut pada kasus *Diabetes Melitus* Tipe II dengan ketidakstabilan glukosa dalam darah.

c. Manfaat Untuk Rumah Sakit

Manfaat praktis tentang karya tulis ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya yang mengalami *Diabetes Melitus* Tipe II dengan Ketidakstabilan glukosa dalam darah.

d. Manfaat Untuk Pasien

Manfaat bagi pasien agar memahami tentang penyakit *Diabetes Melitus* dan memiliki ketrampilan cara diet DM yang benar untuk menurunkan gula darah